

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada pihak manajemen. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik (IAI, 2015). Laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu atau sesegera mungkin untuk menghindari hilangnya relevansi informasi yang terdapat didalamnya, sehingga keputusan-keputusan ekonomi dapat segera diambil (Kadir, 2011).

*Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2* tentang Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Informasi juga menjelaskan salah satu kualitas primer yang harus dimiliki oleh informasi keuangan yaitu relevansi informasi. Informasi dapat dikatakan relevan jika memiliki nilai umpan balik, nilai prediksi, dan ketepatan waktu. Ketepatan waktu merupakan aspek pendukung relevansi. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus memiliki relevansi yang baik, sehingga informasi tersebut harus disajikan tepat waktu. Jika terdapat penundaan dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Hilmi dan Ali, 2008).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administratif seperti peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran (Dewi dan Wiratmaja, 2017). Laporan keuangan tersebut harus telah diaudit oleh auditor independen. Proses audit membutuhkan waktu yang cukup panjang karena dalam pelaksanaannya ditemui hambatan. Hal inilah yang dapat menyebabkan laporan keuangan audit dipublikasikan lebih lama dari waktu yang sudah ditetapkan (Suparsada dan Putri, 2017).

Fenomena lamanya proses audit dalam terminologi penelitian pengauditan dikenal dengan *audit delay*. *Audit delay* sebenarnya adalah rentang waktu antara tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit. Dengan kata lain, *audit delay* adalah waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk mengaudit laporan keuangan sejak tanggal tutup buku perusahaan (Shultoni, 2012).

Banyak faktor yang mempengaruhi lamanya proses audit atau *audit delay* antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan besar atau perusahaan kecil dengan berbagai cara, antara lain dinyatakan dalam *total asset*, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain (Anggradewi dan Haryanto, 2014). Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari

kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan (Prabowo dan Marsono, 2013).

Perusahaan yang mengalami kerugian maka kemungkinan besar *audit delay* lebih panjang dibandingkan ketika perusahaan memperoleh laba. Manajemen cenderung akan berusaha meminimalkan rugi dan melakukan negosiasi yang alot dengan auditor jika ada perlakuan akuntansi yang dikoreksi auditor dan berdampak memperbesar rugi. Dengan demikian, manajemen akan menahan lebih lama informasi yang kurang menyenangkan (*bad news*) bagi investor dan kreditur. Namun sebaliknya jika perusahaan memperoleh laba, maka manajemen ingin segera mengumumkan prestasinya sehingga pekerjaan audit berjalan lebih lancar dan *audit delay* menjadi lebih pendek (Utami, 2006).

Solvabilitas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi *audit delay*. Analisa solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan menutupi seluruh kewajibannya (Dewi dan Wiratmaja, 2017). Solvabilitas diproksikan dengan *debt to total asset ratio* yang menggambarkan perbandingan antara hutang perusahaan dengan *total asset*. Sehingga dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutangnya, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek dengan menggunakan harta perusahaan. Perusahaan dengan *debt to total asset ratio* yang tinggi akan memberikan sinyal bahwa perusahaan sedang dalam

keadaan keuangan yang sulit. Hal tersebut akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatiannya bahwa kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya sehingga perusahaan akan memundurkan publikasi laporan keuangan dan mengulur waktu dalam pekerjaan audit (Anggradewi dan Haryanto, 2014).

Penelitian ini akan melakukan replikasi penelitian Cahyanti, Sudjana dan Aziza (2016) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay*. Penelitian Cahyanti *et al.* (2016) dilakukan pada perusahaan LQ 45 sub-sektor bank serta *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, penelitian ini akan meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay*. Penelitian akan dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2016.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?

4. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*?
5. Berapa besar pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan tertentu, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
4. Untuk mengetahui pengaruh simultan ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay*.
5. Untuk mengetahui besar pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay*.

### **1.4. Batasan Masalah**

Batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Audit delay* dihitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Utami, 2006).
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas (Cahyanti *et al.*, 2016).
3. Ukuran perusahaan diukur dari total aset.

4. Profitabilitas diukur dari *return on assets*.
5. Solvabilitas diukur dari *debt to total asset*.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain adalah:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan mengenai penyelesaian audit laporan keuangan.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi sarana dan media untuk latihan penerapan ilmu dan teori yang telah diperoleh.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan bacaan bagi yang membutuhkan dan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran penelitian, skripsi ini akan disajikan dalam lima bab. Masing-masing bab tersebut diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka dan landasan teori yang relevan dengan penelitian ini serta pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III : Pada bab ini menyajikan metode penelitian yang meliputi populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data dan sumber data, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : Bab ini berisi analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran atas hasil analisis data.